

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu sektor penting yang memiliki pengaruh dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Dimana hampir sebagian besar aktivitas perekonomian memanfaatkan jasa perbankan sebagai lembaga yang mampu dan dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis baik dari aktivitas dalam negeri maupun luar negeri. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu membantu siklus aliran dana dalam perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, sektor perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, serta merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Didalam praktiknya terdapat perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional. Dimana perbedaan tersebut terletak pada

¹Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan, (Penerbit ASA Mandiri, 2005), hal.2-3

pengembalian dan pembagian keuntungan antara pihak nasabah dan pihak perbankan. Dimana dalam kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), sedangkan bank konvensional didasarkan pada tingkat suku bunga yang ditentukan atau yang diatur oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.² Pada dasarnya bank memiliki dua peran yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.³ Dengan kata lain, berkembangnya lembaga perbankan dalam perekonomian, dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal.30

³Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.56

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Ketika memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu menghasilkan laba dengan baik, kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat.⁴

Rasio-rasio dalam laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Hasibuan⁵, rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan. Selain indikator ROA untuk mengukur profitabilitas, indikator *Return On Equity* (ROE) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Darmawi⁶, efisiensi penciptaan laba bagi pemilik dapat dilihat dari rasio laba atas pemilik (ROE). ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.⁷ Selain itu menurut Darmawi⁸ peningkatan atau penurunan ROE diakibatkan

⁴Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal.143

⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal.100

⁶Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Pustaka, 2011), hal.200

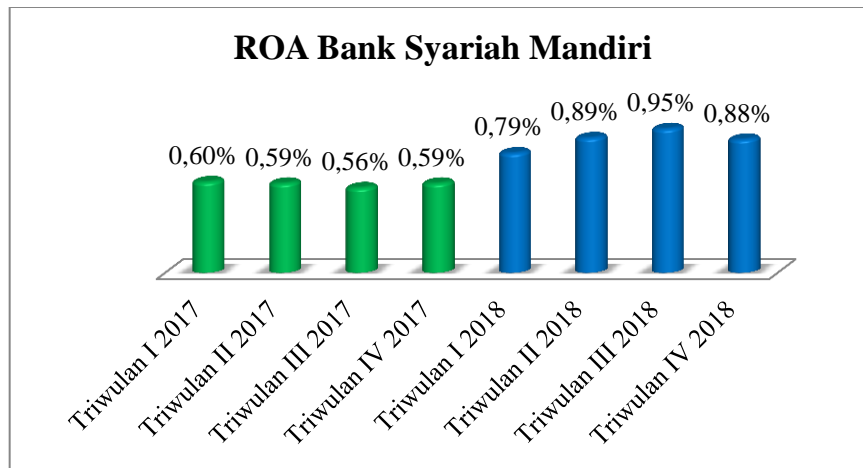
⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.867

⁸Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...* hal.205

oleh peningkatan atau penurunan ROA, oleh karena itu peneliti juga akan meneliti mengenai hubungan antara ROA dan ROE.

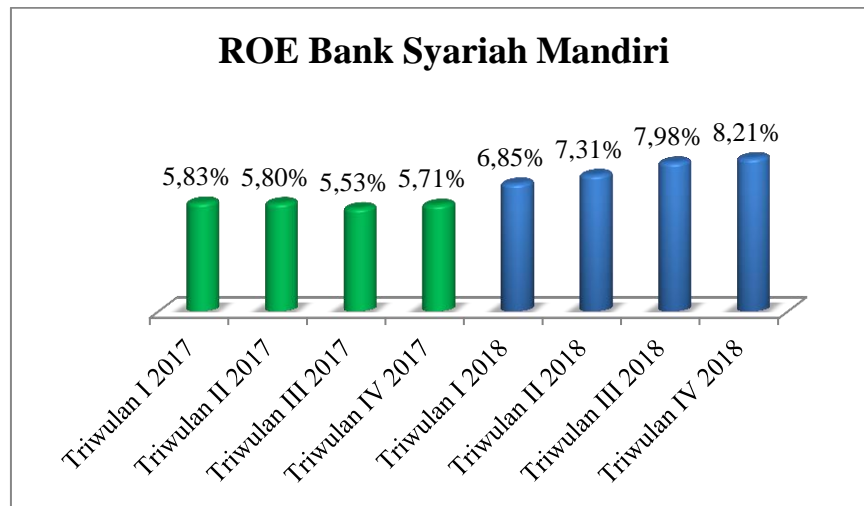
Grafik 1.1

ROA Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2017-2018



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari www.syariahmandiri.co.id

Dari grafik 1.1 tersebut dapat terlihat ketidakstabilan pada ROA Bank Syariah Mandiri dari triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2018. Dimana pada tahun 2017 ROA cenderung mengalami penurunan dari triwulan I sampai triwulan III namun pada triwulan IV ROA mengalami peningkatan dengan nilai 0,56%. Di tahun 2018 ROA cenderung mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan III, namun di triwulan ke IV ROA mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,88%. Dimana nilai tersebut turun sebesar 0,07% dari triwulan ke III.

Grafik 1.2**ROE Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2017-2018**

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari www.syariahamandiri.co.id

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwasannya ROE Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Meskipun pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2017 ROE mengalami penurunan, namun pada triwulan selanjutnya hingga triwulan IV tahun 2018 ROE terus mengalami kenaikan. Dimana ROE diakhir periode 2018 berada pada nilai 8,21%.

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI)⁹, kualitas laba bank bergantung pada berbagai faktor, baik faktor internal bank maupun yang berasal dari eksternal bank. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank merupakan faktor yang berasal dari kegiatan bank itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat

⁹Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko...*, hal.144

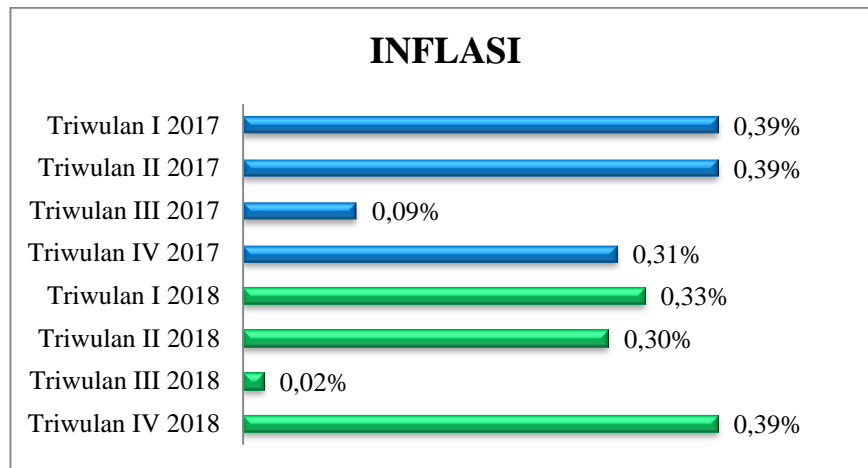
mempengaruhi tingkat profitabilitas bank antara lain yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang dan/atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gilarso¹⁰, dalam masa inflasi masyarakat cenderung enggan menabung dan juga enggan memegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot, dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi¹¹ yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profit bank,

Berikut merupakan data triwulan tingkat inflasi Indonesia dari tahun 2017-2018:

¹⁰T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal.206

¹¹Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Jurnal Mahasiswa Universitas Paramadina Jakarta, KARISMA Vol. 3 (2): 87-98, 2009*

Grafik 1.3**Tingkat Inflasi dari Tahun 2017-2018**

Sumber: Data Inflasi dari www.bps.go.id

Dari grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwasanya tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari triwulan I tahun 2017 hingga triwulan IV tahun 2018. Dimana pada triwulan I dan II tahun 2017 tingkat inflasi stabil pada angka 0,39%, pada periode triwulan III tahun 2017 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dengan nilai 0,09%. Dan tingkat inflasi terus mengalami fluktuasi pada periode-periode setelahnya. Dimana pada triwulan III tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada angka 0,02% dan kembali mengalami kenaikan yang signifikan pada triwulan IV tahun 2018 dengan angka 0,39%.

Selain inflasi, variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah nilai tukar rupiah atau bisa disebut dengan valuta asing. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwasannya perbankan merupakan lembaga yang mampu dan dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis baik dari aktivitas dalam negeri maupun luar negeri. Untuk

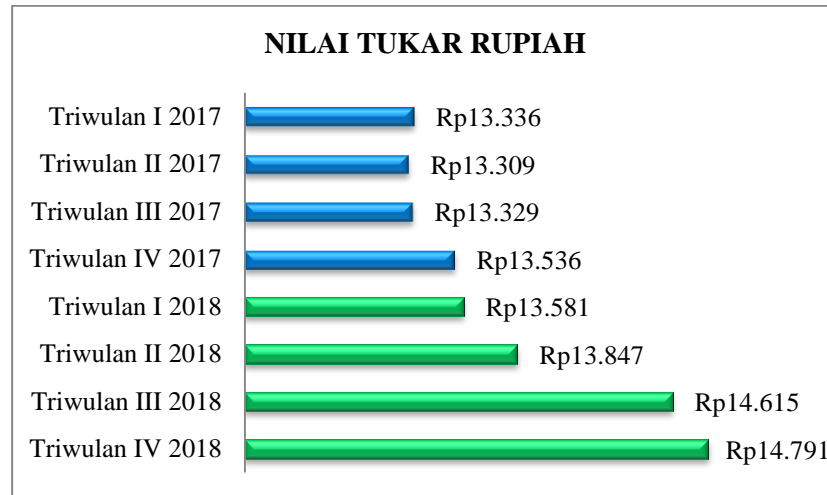
memperlancar berjalannya usaha dan bisnis luar negeri, dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan jasa jual beli valuta asing.

Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain.¹² Menurut Loen dan Ericson¹³, dalam situasi normal memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal ini terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Hidayati¹⁴ yang membuktikan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Berikut merupakan data triwulan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2017-2018:

¹²Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal.163

¹³Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Grasindo: Jakarta, 2007), hal.19

¹⁴Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No.01, Oktober 2014

Grafik 1.4**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS dari Tahun 2017-2018**

Sumber: Data Kurs Transaksi BI dari www.bi.go.id

Dari data grafik nilai tukar mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Meskipun pada triwulan II tahun 2017 nilai tukar rupiah sempat menguat ke nilai Rp 13.309, namun nilai tersebut tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan nilai tukar rupiah pada triwulan I yang memiliki nilai sebesar Rp 13.336. Di periode-periode selanjutnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus melemah. Pada triwulan III tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah dengan nilai yang signifikan yaitu sebesar Rp 14.615 jika dibandingkan dengan triwulan II yang memiliki nilai sebesar Rp 13.847.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB

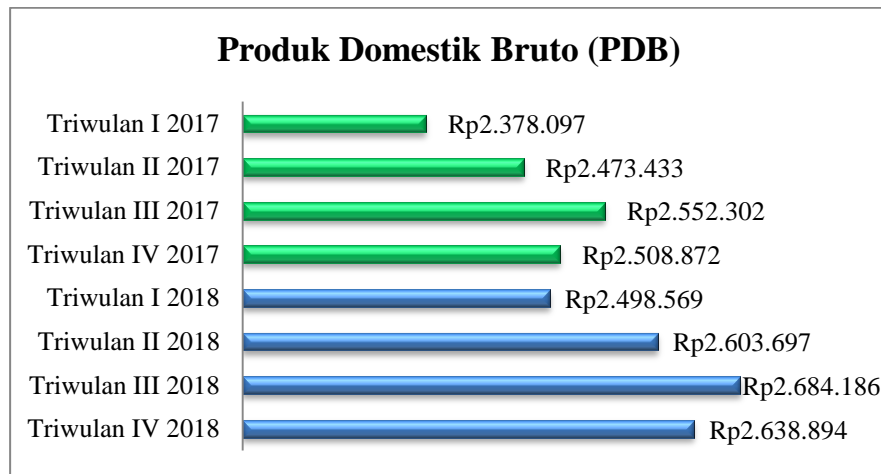
pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹⁵

Menurut Sukirno¹⁶, jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian mengenai pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Sodik¹⁷ yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara simultan dan parsial PDB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah. Berikut merupakan data triwulan produk domestik bruto dari tahun 2017-2018:

¹⁵“Produk Domestik Bruto” dalam <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses 28 April 2019

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.82

¹⁷Amirus Sodik, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* Bank Syariah”, *Jurnal EQUILIBRIUM Volume 2, No.2, Desember 2014*,

Grafik 1.5**Produk Domestik Bruto dari Tahun 2017-2018 (Milyar Rupiah)**

Sumber: Data PDB Triwulan dari www.bps.go.id

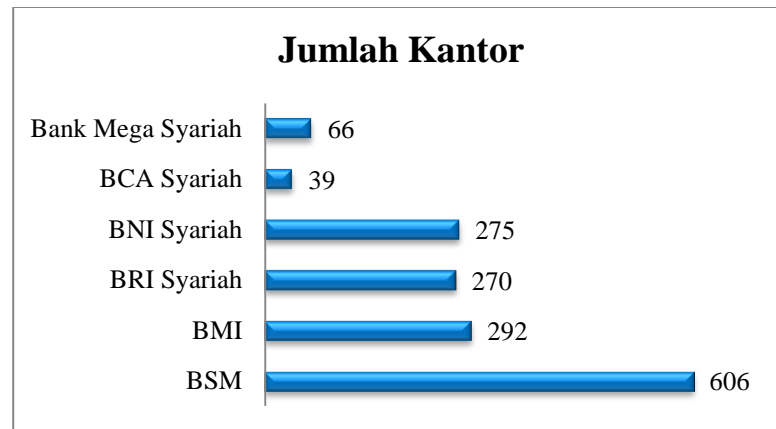
Dari grafik 1.5 diatas dapat dilihat bahwasanya nilai PDB dari kurun waktu 2017-2018 mengalami kenaikan pada tiap kuartanya namun diakhir tahun dan diawal tahun nilai tersebut turun. Di tahun 2017 dari triwulan I hingga triwulan III nilai PDB terus mengalami kenaikan, namun di akhir periode yaitu pada triwulan IV nilai PDB mengalami penurunan dengan nilai Rp 2508,9 Triliun dimana pada periode sebelumnya yaitu triwulan III nilai PDB sebesar Rp 2552,3 Triliun. Begitupun ditahun 2018, nilai PDB pada triwulan I hingga triwulan III terus mengalami peningkatan nominal, namun diakhir tahun 2018 nilai PDB mengalami penurunan kembali dengan nilai Rp 2638,8 Triliun, dimana pada periode sebelumnya yaitu triwulan III nilai PDB sebesar Rp 2684,1 Triliun.

Dalam penelitian ini penulis memilih Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian karena Bank Syariah Mandiri memiliki kantor jaringan yang

luas jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik statistik perbankan syariah berikut:

Grafik 1.6

Jaringan Kantor 6 Bank Umum Syariah di Indonesia Desember 2018



Sumber: Data Jaringan Kantor dari www.ojk.go.id

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki jaringan kantor (KPO/KC/KCP/KK) yang paling banyak jika dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yaitu sebanyak 606 kantor. Selanjutnya disusul oleh Bank Muamalat Indonesia yang memiliki kantor sebanyak 292 kantor dan Bank BNI Syariah sebanyak 275. Selain itu, alasan penulis memilih Bank Syariah Mandiri adalah karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah pertama yang menyediakan layanan *hedging* syariah bagi nasabahnya.¹⁸ Serta diakhir tahun 2018 Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan sebagai *The Best And Biggest Islamic Bank in Indonesia* dari *Moeslim Choice* Intitusi Ekonomi Syariah dalam acara

¹⁸“Mandiri Syariah Tawarkan Hedging Syariah”, dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/27/162033026/mandiri-syariah-tawarkan-hedging-syariah> diakses 4 Juli 2019

Moeslim Choice Award dan pada bulan November 2018. Bank Syariah Mandiri juga mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Pendukung Pengendalian Moneter Syariah Terbaik¹⁹ dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 terkait pelayanan, kinerja dan lain sebagainya.

Selanjutnya penulis memilih variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto sebagai variabel independen berangkat dari rekomendasi penelitian terdahulu oleh Syahirul Alim. Dimana Alim menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan faktor makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank

Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan indikator ROE pada Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada periode 2010

¹⁹Bank Syariah Mandiri, "Penghargaan" dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/penghargaan> diakses 28 April 2019

sampai 2018. Dimana dari tahun 2010 sampai tahun 2018 ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Dari ketidakstabilan nilai ROA dan ROE tersebut dapat memberikan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA dan ROE pada Bank Syariah Mandiri yaitu diantaranya inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB.

2. Inflasi

Inflasi pada periode 2010 sampai 2018 cenderung tidak stabil. Dimana pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perbankan.

3. Nilai Tukar Rupiah

Pada tahun 2010 sampai tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Hal ini karena pengaruh gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perbankan.

4. Produk Domestik Bruto

Pada tahun 2010 sampai 2018 nominal PDB mengalami ketidakstabilan. Dimana dalam kurun waktu tersebut nilai PDB mengalami fluktuasi. Nilai

PDB yang tidak stabil akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas bank.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah PDB berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah PDB berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri?
7. Apakah terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur tingkat profitabilitas bank?

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh PDB terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.
6. Untuk menguji pengaruh PDB terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.
7. Untuk menguji adakah hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini akan memberikan teori tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak perbankan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap profitabilitas bank serta dapat digunakan sebagai

bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- b. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung serta untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan syariah.
3. Untuk peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Sebagai indikator penelitian, inflasi dan PDB menggunakan data inflasi dan data PDB triwulan menurut harga konstan dari website BPS. Dan untuk indikator kurs digunakan transaksi kurs BI dari website BI. Sedangkan untuk indikator rasio ROA dan ROE diambil dari website resmi Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Sebagai indikator dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini maka untuk variabel X_1 yaitu inflasi digunakan data inflasi yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), untuk variabel X_2 yaitu nilai tukar rupiah digunakan nilai kurs tengah yang diperoleh dari transaksi kurs BI yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia dan untuk variabel X_3 yaitu Produk Domestik Bruto menggunakan ialah PDB harga konstan (*riil*) dapat digunakan untuk

menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun data tersebut didapat dari BPS. Sedangkan untuk indikator profitabilitas Bank Syariah Mandiri digunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan dengan indikator ROA dan ROE. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa tiga variabel makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan produk nasional bruto.
- b. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti variabel dari tahun 2010-2018

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (presentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode selanjutnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.²⁰
- b. Nilai tukar rupiah atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain.²¹

²⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007), hal. 135

²¹Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Suatu Pegantar ...*, hal.397

- c. Produk Domestik Bruto mencakup seluruh hasil produksi dalam negeri, artinya yang dihasilkan di dalam batas-batas wilayah Negara Republik Indonesia.²²
- d. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.²³
- e. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*).²⁴

2. Definisi Operasional

- a. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan/atau jasa secara umum dan terjadi dalam kurun waktu tertentu yang cenderung berlangsung lama. Laju inflasi perbulan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n + IHK_{n-1}}{IHK_n} \times 100\%$$

- b. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini merupakan nilai rupiah terhadap dollar AS yang diambil dari data Bank Indonesia. Dimana data yang digunakan adalah nilai kurs tengah, yaitu jumlah nilai kurs jual dan nilai kurs beli lalu dibagi 2.
- c. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu.

²²T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), hal. 174

²³Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan....*, hal.100

²⁴Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori....*, hal.867

- d. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas atas pengelolaan aset yang diperoleh pihak perbankan dalam suatu periode tertentu. ROA dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan bagi para pemegang saham atau calon investor untuk mengetahui kemampuan bank dalam memberikan *return* sahamnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi. Sistematika pembahasan ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi yang dikeluarkan oleh kampus. Sistematika pembahasan skripsi ini secara urutan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I** Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini memuat beberapa pembahasan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.
- BAB IV** Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri atas: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.